

## **PENGARUH PENERAPAN EDUKASI PATUH TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI POLI UMUM PUSKESMAS JATI KOTA PROBOLINGGO**

**Fajri Hidayatullah<sup>1</sup>, Nur Hamim<sup>2</sup>, Rizka Yunita<sup>3</sup>**  
Stikes Hafshawaty<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [fajrif1@gmail.com](mailto:fajrif1@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Hipertensi adalah penyakit yang disebabkan kondisi tekanan darah sistolik yang melebihi 140 mmHg dan/ atau disertai dengan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penerapan edukasi PATUH terhadap tekanan darah pada penderita Hipertensi. Metode penelitian menggunakan one group pre and post test design. Dengan jumlah populasi 32 orang yang berasal dari pasien poli Umum Puskesmas Jati dengan diagnosa Hipertensi tanpa komplikasi (ICD X. I10) yang diambil dari data Simpustronik bulan Januari-Mei 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sehingga jumlah sampel adalah 32 orang penderita Hipertensi tanpa komplikasi. Teknik analisa data menggunakan Uji Wilcoxon. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi tekanan darah. Tekanan Sistolik sebelum perlakuan dapatkan hasil nilai Mean 173.75, Median 170, Modus 160. Sedangkan Sistolik setelah perlakuan nilai Mean 152.81, Median 160, Modus 160. Pada tekanan Diastolik sebelum perlakuan nilai Mean 93.44, Median 90, Modus 90. Sedangkan Diastolik setelah perlakuan nilai Mean 88.44, Median 90, Modus 90. Hasil uji Wilcoxon didapatkan tekanan sistolik sebelum perlakuan nilai median 170, minimum 150, maksimum 230. Pada tekanan sistolik setelah perlakuan nilai median 160, minimum 110, maksimum 200. Pada tekanan Diastole sebelum perlakuan nilai median 90, minimum 90, maksimum 100. Pada tekanan Diastole setelah perlakuan nilai median 90, minimum 70 maksimum 100. Pada tekanan Sistolik hasil  $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ , sedangkan tekanan Diastolik hasil  $p\text{-value} = 0,005 < \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh pemberian edukasi PATUH terhadap penderita Hipertensi di Puskesmas Jati Kota Probolinggo.

**Kata Kunci:** Edukasi PATUH; Tekanan darah; Hipertensi.

---

### **ABSTRACT**

*Hypertension is a disease caused by a condition where the systolic blood pressure exceeds 140 mmHg and/or is accompanied by diastolic blood pressure above 90 mmHg. The purpose of this study is to determine the effect of applying PATUH education on blood pressure in hypertensive patients. The research method used is a one-group pre and post-test design. The population consists of 32 individuals from the General Clinic of Jati Community Health Center with a diagnosis of uncomplicated hypertension (ICD X. I10) taken from Simpustronik*

*data from January to May 2023. The sampling technique used is total sampling, resulting in a sample size of 32 uncomplicated hypertensive patients. Data analysis technique using Wilcoxon Test. The research instrument uses a blood pressure observation sheet. The systolic pressure before treatment obtained a Mean value of 173.75, Median 170, Mode 160. While the systolic pressure after treatment had a Mean value of 152.81, Median 160, Mode 160. For diastolic pressure, before treatment, the Mean value was 93.44, Median 90, Mode 90. While after treatment, the Mean value was 88.44, Median 90, Mode 90. The Wilcoxon test results for systolic pressure before treatment showed a median value of 170, minimum 150, maximum 230. For systolic pressure after treatment, the median value was 160, minimum 110, maximum 200. For diastolic pressure before treatment, the median value was 90, minimum 90, maximum 100. After treatment, the diastolic pressure had a median value of 90, minimum 70, maximum 100. For systolic pressure, the  $p$ -value was  $0.00 < \alpha = 0.05$ , while for diastolic pressure, the  $p$ -value was  $0.005 < \alpha = 0.05$ . Thus, it can be concluded that  $H_a$  is accepted, meaning that there is an effect of providing PATUH education to hypertensive patients at the Jati Community Health Center in Probolinggo City.*

**Keywords:** PATUH Education; Blood Pressure; Hypertension.

## PENDAHULUAN

PATUH merupakan akronim dari periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, tetap diet dengan gizi seimbang, upayakan aktivitas fisik dengan aman, dan hindari asap rokok, alkohol dan zat karsinogenik lainnya. Hipertensi adalah penyakit yang disebabkan kondisi tekanan darah sistolik yang berada di atas batas normal, yakni melebihi 140 mmHg dan/ atau disertai dengan tekanan darah diastolik yang juga mel batas normal, yaitu di atas 90 mmHg (Anshari, 2020). Hipertensi merupakan faktor resiko yang paling utama bagi penyakit berbahaya lainnya seperti penyakit kardiovaskuler diantaranya serangan jantung, penyakit ginjal, stroke, gagal jantung sampai pada kematian (Sari, 2023).

Data WHO tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang Hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis Hipertensi. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena Hipertensi, dan setiap tahunnya ada 10,44 juta orang meninggal akibat Hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019). Menurut Direktorat P2PTM Kemenkes RI, ditahun 2019 Hipertensi menempati peringkat pertama NCD (non-communicable disease) dan menjadi faktor risiko penyebab kematian tertinggi di Indonesia dengan presentase 28 % (Direktorat P2PTM Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi Hipertensi di Provinsi Jawa Timur yang berusia  $\geq 15$  tahun sekitar 11.686.430 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,38% dan perempuan 51,62% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Dari hasil studi pendahuluan wawancara yang peneliti lakukan pada 10 orang responden penderita Hipertensi di bulan Januari hingga Februari 2023 di Puskesmas Jati kota Probolinggo, didapatkan sebanyak 7 orang menyatakan tidak melaksanakan pengobatan yang tepat dan teratur. Terdapat 4 orang tidak kontrol secara rutin ke fasilitas Kesehatan, 7 orang tidak melaksanakan diet Hipertensi dengan gizi seimbang, 2 orang belum menghindari asap rokok dan satu orang belum mengupayakan aktivitas fisik dengan aman. Untuk mengatasi Hipertensi mayoritas responden mengatakan hanya minum obat Hipertensi saat merasa ada keluhan saja atau tidak rutin minum obat, sisanya menjawab minum obat herbal, istirahat dan kontrol bila ada keluhan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan edukasi PATUH dengan tekanan darah pada penderita Hipertensi yang berkunjung ke poli umum Puskesmas Jati kota Probolinggo.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pre-Experimental Design, Penelitian ini menggunakan desain penelitian one group pre and post test design. Pengukuran desain penelitian one group pre and post test design ini dilakukan dengan menggunakan pre test yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan pengukuran post test yang dilakukan setelah diberi perlakuan pemaparan edukasi PATUH. Lokasi penelitian bertempat di poli Umum Puskesmas Jati Kota Probolinggo dan dilaksanakan pada tanggal 13 Juni hingga 30 Juli 2023. Populasi penelitian antaralain Pasien poli Umum Puskesmas Jati Kota Probolinggo yang memiliki diagnosa Hipertensi tanpa komplikasi (ICD X. i10) Essential (Primary) Hypertension yang terdata di sistem Simpustronik pada Januari- Mei 2023 sebanyak 32 orang dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 32 orang penderita Hipertensi tanpa komplikasi (ICD X. i10) Essential (Primary) Hypertension. Teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data yaitu menggunakan Uji Wilcoxon. Penyajian data hasil penelitian dalam bentuk tabel yang berupa data umum lokasi penelitian, data karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita Hipertensi. Serta berdasarkan pengumpulan data pengukuran tekanan darah pada sebelum diberikan edukasi PATUH dan sesudah diberikan edukasi PATUH yang dilaksanakan di Puskesmas Jati Kota Probolinggo.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Frekuensi	Presentase (%)
30-39 Tahun	2	6,3
40-49 Tahun	7	21,9
50-59 Tahun	14	43,8
60-69 Tahun	7	21,9
70-79 Tahun	2	6,3
Total	32	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa kelompok usia paling banyak adalah responden yang berusia 50-59 tahun yaitu sebanyak 14 responden (43,8%), sedangkan kelompok usia responden paling sedikit adalah responden dengan kelompok usia 30-39 tahun dan 70-79 tahun yaitu masing-masing 2 responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	14	43,8
Perempuan	18	56,3
Total	32	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang (56,3%) dan sisanya laki-laki sebanyak 14 orang (43,8%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	6	18,8

SMP	8	25,0
SMA	12	37,5
PT	4	12,5
Tidak Sekolah	2	6,3
Total	32	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah responden berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 12 orang (37,5%). Sedangkan responden dengan frekuensi paling sedikit adalah responden yang tidak sekolah yaitu sebanyak 2 orang dengan presentase: 6,25%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
PNS	1	3,1
Pensiunan	2	6,3
Swasta	9	28,1
Wiraswasta	2	6,3
IRT	15	46,9
Pedagang	1	3,1
Sopir	1	3,1
Tidak Berkerja	1	3,1
Total	32	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan distribusi pekerjaan dari responden pekerjaan paling banyak adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 15 responden menyumbang 46,9% dari total. Sedangkan paling sedikit berasal dari pekerjaan PNS, Pedagang, Sopir dan tidak berkerja masing-masing 1 responden atau 3,1%.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita

Lama Menderita	Frekuensi	Presentase (%)
≤ 1 Tahun	7	21,9
1-5 Tahun	20	62,5
6-10 Tahun	5	15,6
Total	32	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan distribusi berdasarkan lamanya menderita Hipertensi. Lama responden Menderita Hipertensi terbanyak yaitu 1-5 Tahun sebanyak 20 responden (62,5%). Sedangkan frekuensi paling sedikit yaitu 6-10 tahun (15.6%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi tekanan Sistole sebelum dan sesudah perlakuan edukasi PATUH pada Penderita Hipertensi di Poli Umum Puskesmas Jati

Tekanan Darah		n	Mean	Median	Modus
Sistolik	Sebelum Edukasi PATUH	32	173,75	170,00	160
	Setelah Edukasi PATUH	32	152,81	160,00	160

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan bahwa tekanan Sistolik sebelum perlakuan edukasi PATUH antaralain nilai Mean 173.75, Nilai Median 170 dan nilai Modus 160. Sedangkan

setelah perlakuan nilai Mean 152.81, Median 160 dan Modus 160.

Tabel 7. Distribusi frekuensi tekanan Diastole sebelum dan sesudah perlakuan edukasi PATUH pada Penderita Hipertensi di Poli Umum Puskesmas Jati

Tekanan Darah		n	Mean	Median	Modus
Diastole	Sebelum Edukasi PATUH	32	93,44	90,00	90
	Setelah Edukasi PATUH	32	88,44	90,00	90

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas didapatkan bahwa tekanan Diastolik sebelum perlakuan edukasi PATUH antarlain nilai Mean 93.44, Nilai Median 90 dan nilai Modus 90. Sedangkan setelah perlakuan nilai Mean 88.44, Median 90 dan Modus 90.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Karakteristik Tekanan Darah Responden Sebelum dan Setelah Menerima Edukasi PATUH.

Uji Normalitas Data			
	Statistic	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
Systole Sebelum	0,898	32	0,006
Systole Setelah	0,962	32	0,312
Diastole Sebelum	0,602	32	0,000
Diastole Setelah	0,785	32	0,000

Sumber: Data Primer SPSS

Berdasarkan tabel 8 diatas didapatkan hasil bahwa dengan jumlah responden sebanyak 32 orang dan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* didapatkan signifikasi Sistole sebelum perlakuan edukasi PATUH sebesar 0,006 ( $< 0,05$ ). Sistole setelah perlakuan edukasi PATUH sebesar 0,312 ( $> 0,05$ ). Diastole sebelum perlakuan edukasi PATUH sebesar 0,00 ( $< 0,05$ ) sedangkan pada Diastole setelah perlakuan edukasi PATUH adalah sebesar 0,00 ( $< 0,05$ ). Karena hasil dari keempat data hanya satu data yang hasilnya  $> 0,05$ , maka dengan demikian analisa data harus dilanjutkan dengan uji transformasi data.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data Tekanan Darah yang telah Transformasi Sebelum dan Setelah Menerima Edukasi PATUH.

Uji Normalitas Transformasi Data			
	Statistic	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
<i>Log10 Pre Systole</i>	.909	32	.011
<i>Log10 Post Systole</i>	.956	32	.212
<i>Log10 Pre Diastole</i>	.602	32	.000
<i>Log10 Post Diastole</i>	.766	32	.000

Sumber: Data Primer SPSS

Berdasarkan tabel 9 diatas didapatkan hasil bahwa dengan jumlah responden sebanyak 32 orang dan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* didapatkan signifikasi Log10 Sistole sebelum perlakuan edukasi PATUH sebesar 0,011 ( $< 0,05$ ). Log10 Sistole setelah perlakuan edukasi PATUH sebesar 0,212 ( $> 0,05$ ). Diastole sebelum perlakuan edukasi PATUH sebesar 0,00 ( $< 0,05$ ) sedangkan pada Diastole setelah perlakuan edukasi PATUH adalah sebesar 0,00 ( $< 0,05$ ). Karena hasil dari keempat data hanya satu data yang hasilnya  $> 0,05$ , maka dengan demikian analisa data tidak dapat dilanjutkan dengan uji *Paired t-test*. Selanjutnya analisis data akan dilanjutkan dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks test*.

Tabel 10. Hasil Analisis dengan Uji *Wilcoxon signed ranks test* terhadap pengaruh penerapan edukasi PATUH terhadap tekanan Sistole pada penderita Hipertensi di poli Umum Puskesmas Jati kota Probolinggo.

Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>				
	Tekanan Darah	Median	Minimum - Maksimum	Nilai $\rho$
Tekanan Sistolik	Systole Sebelum Perlakuan	170	150-230	0,000
	Systole Setelah Perlakuan	160	110-200	
Tekanan Diastolik	Diastole Sebelum Perlakuan	90	90-100	0,005
	Diastole Setelah Perlakuan	90	70-100	

Sumber: Data Primer SPSS

Dari tabel 10 menunjukkan hasil uji dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks test* di dapatkan pada tekanan sistolik sebelum perlakuan memiliki hasil nilai median 170 mmHg, nilai minimum 150 mmHg dan nilai maksimum pada 230 mmHg. Pada tekanan sistolik setelah perlakuan memiliki nilai median 160 mmHg, nilai minimum 110 mmHg dan maksimum pada 200 mmHg serta pada hasil  $\rho$ -value =  $0,00 < \alpha = 0,05$ . Sedangkan pada tekanan Diastole sebelum perlakuan memiliki hasil nilai median 90 mmHg, nilai minimum 90 mmHg dan nilai maksimum pada 100 mmHg. Pada tekanan Diastole setelah perlakuan memiliki nilai median 90 mmHg, nilai minimum 70 mmHg dan maksimum pada 100 mmHg serta pada hasil  $\rho$ -value =  $0,005 < \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## PEMBAHASAN

### Tekanan Sistole Sebelum dan Sesudah Perlakuan Edukasi PATUH

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 32 orang responden menunjukkan bahwa tekan Sistolik responden sebelum diberikan Edukasi PATUH antarlain nilai median 170 mmHg, nilai minimum 150 mmHg dan nilai maksimum pada 230 mmHg. Pada tekanan sistolik setelah perlakuan memiliki nilai median 160 mmHg, nilai minimum 110 mmHg dan maksimum pada 200 mmHg serta pada hasil  $\rho$ -value =  $0,00 < \alpha = 0,05$ .

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Miftafu Darussalam di tahun 2017, menyatakan responden yang tidak mempunyai kebiasaan kontrol tekanan darah secara rutin mempunyai faktor risiko 5,339 kali dibanding faktor yang lain. Selain itu kebiasaan kontrol tekanan darah merupakan faktor yang paling dominan pada status hipertensi yang tidak terkontrol (Darrussalam, 2017).

Berdasarkan penelitian oleh Mersy di tahun 2021, menyatakan Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat hipertensi dengan tingkat kekambuhan pada lansia yang mengalami hipertensi. Menurut peneliti, kekambuhan hipertensi mencerminkan bahwa lansia tidak patuh mengkonsumsi obat, melakukan diit hipertensi dan tidak melakukan pengontrolan tekanan darah dengan baik untuk mencegah kekambuhan. (Mersy. 2021)

Pada penelitian yang lain yang dilakukan oleh Irene ditahun 2019 menyatakan mendapati responden perokok sedang dan sebagian besar responden mendapatkan Hipertensi derajat II dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara merokok dengan hipertensi Perbedaan tingkat hipertensi yang terjadi karena perbedaan jumlah konsumsi rokok, pada dasarnya merokok berpengaruh terhadap kejadian hipertensi (Irene, 2019). Zat-zat kimia beracun seperti nikotin dan karbon monoksida yang dihisap melalui rokok yang masuk kedalam aliran darah dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri, mengakibatkan proses aterosklerosis dan Hipertensi. Merokok pada penderita tekanan darah tinggi semakin meningkatkan kerusakan pada pembuluh darah arteri (Priyoto, 2015).

Menurut peneliti, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 32 orang responden

tersebut terlihat bahwa edukasi PATUH memiliki dampak positif dalam menurunkan tekanan sistolik responden. Hal tersebut dibuktikan dengan turunnya nilai median dari 170 mmHg menjadi 160 mmHg dan turunnya nilai minimum-maksimum dari 150-230 mmHg menjadi 110-200 mmHg. Selain kaitannya dengan edukasi PATUH, hal tersebut juga tidak terlepas dari tingkat atau derajat Hipertensi responden, sensitivitas terhadap obat, kepatuhan terhadap diet Hipertensi, tingkat aktivitas fisik sehari-hari, factor genetik dan masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi tekanan Sistolik responden.

### **Tekanan Diastole Sebelum dan Sesudah Perlakuan Edukasi PATUH**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 32 orang responden menunjukkan bahwa tekan Diastole responden sebelum diberikan Edukasi PATUH antarlain nilai median 90 mmHg, nilai minimum 90 mmHg dan nilai maksimum pada 100 mmHg. Pada tekanan sistolik setelah perlakuan memiliki nilai median 90 mmHg, nilai minimum 70 mmHg dan maksimum pada 100 mmHg serta pada hasil  $p\text{-value} = 0,005 < \alpha = 0,05$ .

Berdasarkan penelitian oleh Mersy pada tahun 2021 menyatakan responden yang memiliki tingkat kekambuhan dalam kategori tidak kambuh disebabkan karena responden memiliki kebiasaan mengkonsumsi obat dengan rutin. Begitu pula beberapa responden yang patuh menjalani diet Hipertensi memiliki kecenderungan kekambuhan hipertensi yang kecil, selain itu pengawasan obat dari keluarga membantu responden untuk patuh dan menghindari tanda dan gejala kekambuhan hipertensi sehingga responden dapat mencegah terjadi kekambuhan. (Mersy. 2021)

Pada penelitian oleh Galuh Putri pada tahun 2021 menyarankan untuk mengurangi konsumsi natrium/sodium seperti pada natrium klorida (garam dapur), penyedap makanan (monosodium glutamate/MSG), dan sodium karbonat. Konsumsi garam dapur (mengandung iodin) yang dianjurkan tidak boleh melebihi 6 gram per hari atau setara dengan satu sendok teh. Pada kenyataannya, konsumsi berlebih merupakan budaya masakan masyarakat kita yang umumnya lebih suka sedap dan asin sehingga penggunaan garam melebihi dari batas yang di anjurkan (Ulfah, 2017). Prinsip diet pada penderita hipertensi adalah makanan harus beraneka ragam dan jenis komposisi makanan disesuaikan dengan kondisi penderita (Hasballah & Tahlil, 2018).

Hal ini dimaksudkan agar keadaan tekanan darah penderita hipertensi tetap stabil sehingga dapat terhindar dari penyakit hipertensi dan komplikasinya. Kepatuhan tersebut meliputi mengurangi asupan garam, mengonsumsi serat seperti buah dan sayuran, menghentikan kebiasaan merokok dan mengonsumsi alkohol. memenuhi asupan kalium dan magnesium dan yang terakhir lengkapi kebutuhan kalsium (Galuh. 2021).

Berdasarkan data yang disajikan, dapat dilihat bahwa edukasi PATUH memberikan dampak yang positif terhadap tekanan diastolik responden. Hal tersebut dibuktikan dengan turunnya nilai minimum-maksimum dari 90-100 mmHg menjadi 70-100 mmHg. Meskipun nilai median tetap sama (90 mmHg), hal ini menunjukkan bahwa edukasi PATUH turut berkontribusi pada penurunan tekanan Diastolik secara keseluruhan pada kelompok responden meskipun masih banyak faktor.lain diluar edukasi PATUH yang juga berpengaruh terhadap hasil dari penelitian.

### **Pengaruh Pemberian Edukasi PATUH terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi**

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data karakteristik tekanan darah responden sebelum dan setelah menerima edukasi PATUH didapatkan hasil bahwa dari jumlah responden sebanyak 32 orang dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk didapatkan signifikansi Sistole sebelum perlakuan edukasi PATUH sebesar 0,006 ( $< 0,05$ ). Sistole setelah perlakuan edukasi PATUH sebesar 0,312 ( $> 0,05$ ). Diastole sebelum perlakuan edukasi PATUH sebesar 0,00 ( $<$

0,05) sedangkan pada Diastole setelah perlakuan edukasi PATUH adalah sebesar 0,00 (< 0,05). Karena hasil dari keempat data hanya satu data yang hasilnya >0,05, maka dengan demikian analisa data harus dilanjutkan dengan uji transformasi data.

Pada hasil uji normalitas transformasi data karakteristik tekanan darah responden sebelum dan sesudah menerima perlakuan didapatkan signifikansi Log10 Pre Systole sebesar 0,011 (< 0,05). Log10 Post Systole sebesar 0,212 (> 0,05). Log10 Pre Diastole sebesar 0,00 (< 0,05) sedangkan pada Log10 Post Diastole sebesar 0,00 (< 0,05). Karena hasil dari keempat data hanya satu data yang hasilnya >0,05, maka dengan demikian analisa data tidak dapat dilanjutkan dengan uji Paired Samples T-Test dan dilanjutkan dengan menggunakan uji Wilcoxon signed ranks test.

Dari hasil uji analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon signed ranks test menunjukkan hasil pada tekanan sistolik sebelum perlakuan memiliki hasil nilai median 170 mmHg, nilai minimum 150 mmHg dan nilai maksimum pada 230 mmHg. Pada tekanan sistolik setelah perlakuan memiliki nilai median 160 mmHg, nilai minimum 110 mmHg dan maksimum pada 200 mmHg serta pada hasil  $p$ -value = 0,00 <  $\alpha$  = 0,05.

Sedangkan pada tekanan Diastole sebelum perlakuan memiliki hasil nilai median 90 mmHg, nilai minimum 90 mmHg dan nilai maksimum pada 100 mmHg. Pada tekanan Diastole setelah perlakuan memiliki nilai median 90 mmHg, nilai minimum 70 mmHg dan maksimum pada 100 mmHg serta pada hasil  $p$ -value = 0,005 <  $\alpha$  = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hasil uji analisis didapatkan bahwa ada pengaruh penerapan edukasi PATUH terhadap tekanan darah pada penderita Hipertensi di poli Umum Puskesmas Jati kota Probolinggo.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Shofia (2021) didapatkan kesimpulan pengendalian Hipertensi dengan menerapkan perilaku PATUH harus dibarengi dengan indikator waktu yang cukup tepat antarlain Durasinya, Partisipasi, Pengetahuan, Deskripsi Pekerjaan dan Pemecahan Masalah. Kegiatan edukasi perlu didorong dan dikolaborasi dengan seluruh tim kesehatan/medis, Dinas Kesehatan, Puskesmas dan masyarakat setempat, agar kesadaran setiap orang baik dalam keluarga maupun masyarakat luar terus menerus bertambah diikuti dengan peningkatan tingkat pengetahuan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pitayani pada tahun 2021 menyimpulkan perilaku hidup sehat dengan cara menerapkan pola perilaku CERDIK dan PATUH dapat terbentuk karena adanya kesadaran dari diri seseorang dalam rangka menjaga pentingnya kesehatan dan upaya pengendalian hipertensi. Dengan mempraktikkan pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari dapat mencegah peningkatan tekanan darah sehingga diharapkan tidak berdampak pada komplikasi lebih lanjut di waktu mendatang. (Pitayani, 2021)

Peningkatan pengetahuan komunitas dan keluarga akan membuat ketepatan dalam merespon suatu stimulus ataupun dalam mengambil suatu keputusan terhadap upaya pencegahan penyakit Darah Tinggi. Pengetahuan yang cukup pada seseorang akan mencerminkan perilaku hidup yang sehat dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menjadi dasar terbentuknya tindakan atau perilaku (Rosmary, 2019). Hal ini membuktikan bahwa edukasi Pola Hidup CERDIK dan PATUH dalam pengendalian kasus hipertensi cukup efektif serta efisien dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perilaku responden. (Pitayani, 2021).

Peneliti berpendapat hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi PATUH terhadap tekanan darah Sistole pada penderita hipertensi. Penurunan nilai Sistolik setelah edukasi menunjukkan adanya perubahan yang positif dalam Sistolik setelah penerapan edukasi. Oleh karena itu, peneliti dapat disimpulkan bahwa edukasi PATUH berpotensi membantu dalam mengurangi tekanan darah sistolik pada pasien hipertensi.

Pada segi tekanan diastole, terdapat penurunan yang terjadi pada segi rentan nilai minimum – maksimum sebelum dan sesudah perlakuan edukasi PATUH terhadap tekanan

Diastole meskipun nilai mediannya tetap sama. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan yang positif dalam Diastole setelah penerapan edukasi PATUH pada pasien hipertensi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil Uji dengan Menggunakan uji Wilcoxon signed ranks test di dapatkan pada tekanan sistolik sebelum perlakuan memiliki hasil nilai median 170 mmHg, nilai minimum 150 mmHg dan nilai maksimum pada 230 mmHg. Pada tekanan sistolik setelah perlakuan memiliki nilai median 160 mmHg, nilai minimum 110 mmHg dan maksimum pada 200 mmHg serta pada hasil  $p$ -value =  $0,00 < \alpha = 0,05$ . Sedangkan pada tekanan Diastole sebelum perlakuan memiliki hasil nilai median 90 mmHg, nilai minimum 90 mmHg dan nilai maksimum pada 100 mmHg. Pada tekanan Diastole setelah perlakuan memiliki nilai median 90 mmHg, nilai minimum 70 mmHg dan nilai maksimum pada 100 mmHg serta pada hasil  $p$ -value =  $0,005 < \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Saran dari peneliti untuk penderita Hipertensi perlu meningkatkan pengetahuan tentang penanganan Hipertensi. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya dapat menyelidiki faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap efektivitas edukasi PATUH pada pasien hipertensi, seperti tingkat pendidikan, dukungan sosial, dan tingkat kepatuhan pasien, selain itu juga pengaruh peran keluarga komunitas Hipertensi dalam meningkatkan pengalaman dan pengetahuan penderita Hipertensi dalam penanganan dan penatalaksanaan Hipertensi di rumah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan pengarahannya dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, untuk itu dengan segala hormat penelitian sampaikan terima kasih kepada 1) Seluruh jajaran pengurus program S1 Keperawatan di STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo. 2) Bapak Dr.H.Nur Hamim, S.KM.,S.Kep.,Ns.,M.Kes Selaku Ketua STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan dan selaku pembimbing 1 3) Ibu Rizka Yunita, S. Kep. Ns., M.Kep Selaku Pembimbing 2 yang banyak meluangkan waktu, pikiran serta petunjuk demi perbaikan dalam pembuatan skripsi ini. 4) ibu drg. Endah Ayu Lestari Selaku kepala Puskesmas Jati Kota Probolinggo

## DAFTAR PUSTAKA

Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. 2019. Edukasi perilaku cerdas dan patuh dalam pengendalian hipertensi. *Komunitas Dan Tropik* 4.

Shofia Siti Adawiah, 2021. Pengendalian hipertensi dengan menerapkan perilaku "PATUH". *Jurnal Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis*.

Mersy Toh. 2021. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. *CHMK Health Journal*.

Apriyani Puji Hastuti. Hanim Mufarokhah. 2020. Pengaruh Health Coaching Berbasis Teori Health Belief Model Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi.

Irene Megawati. 2019. Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi Di Puskesmas

Kawangkoan. e-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1

Galuh Putri Bahari. 2021. Hubungan Kepatuhan Diet Hipertensi dengan Status Tekanan Darah pada Lansia di Desa Singogalih Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto*.

Asrina Pitayanti, Priyoto. 2021. Edukasi Perilaku CERDIK dan PATUH Dalam Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*. Volume IV, Nomor 2

Istianna Nurhidayati, 2018. Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah

Anshari, Z. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya dengan Pengetahuan Pasien terhadap Hipertensi dan Upaya Pencegahannya.

Direktorat P2PTM Kemenkes RI. 2022. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/kendalikan-hipertensi-dengan-patuh-apa-itu-patuh>.

Miftafu Darussalam, Agus Warseno. 2017. Faktor Yang Berhubungan dengan Pasien Hipertensi Tidak Terkontrol Di Puskesmas.

Sistem Informasi Puskesmas Elektronik (Simpustronik). 2023. <https://simpustronik.probolinggokota.go.id/registerharian/>

Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Probolinggo. 2021. Profil Kesehatan Kota Probolinggo Tahun 2021.

Potter et al. 2019. *Fundamental of Nursing* Edisi 6.

Baik Heni Rispawati, Dewi Nursukma Purqoti, Ernawati, Supriyadi. 2022. Upaya Penerapan Imajinasi Terbimbing Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. Vol. 5 No. 1

Flora Sijabat, Masriati Panjaitan. 2021. Pemberian Kukusan Labu Siam Pada Penderita Hipertensi Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Vol. 2 No. 1.

Gita Febriani Pratiwi, Bayhakki, Ririn Muthia Zuhra. 2021. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia. Vol. 8 No. 2

Janu Purwono, Rita Sari, Ati Ratnasari, Apri Budianto. 2020. Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Salt Consumption Pattern With Hypertension In Elderly. *Jurnal Wacana Kesehatan* Vol. 5 No. 1

Muhammad Irfan, Eva Mujiarahmah, Riska Iriyanti, Noor Ahda Fadillah. 2021. Edukasi Hipertensi Kepada Masyarakat Desa Pemurus RT 002 Secara Daring Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Vol. 4 No. 3

Ninda Ayu Prabasari. 2021. Self Efficacy, Self Care Management, Dan Kepatuhan Pada Lansia Hipertensi (Studi Fenomenologi). Vol. 6 No. 1

